

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Minat Belajar

##### 1. Pengertian Minat Belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.

Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Slameto bahwa “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”<sup>2</sup>

Dari dua pengertian yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

<sup>2</sup> Slamemeto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

Sedangkan Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>3</sup>

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa kesenangan dan adanya perhatian yang berlebih terhadap apa yang diminati, dan apa yang diminati tersebut merupakan suatu aktifitas yang menyenangkan.

Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya. pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal.

Sebagaimana Chalifah mengemukakan bahwa “ belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.<sup>5</sup>

Belajar juga adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Dalam pengertian ini belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengalaman yang mengarah kepada perubahan tingkah laku. Dalam hal ini perubahan tingkah laku sebagai peruses belajar adalah implikasi dan adanya interaksi dengan warga belajar, lingkungannya baik disengaja maupun

---

<sup>3</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

<sup>4</sup> Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

<sup>5</sup> Tarmizi Majid, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari:Skripsi) .h. 9

tanpa disengaja. Menurut Morgan yang dikutip Ngalim Purwanto “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut, jadi yang dimaksud dalam minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

Maka kemudian dapat di interpretasikan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu tertentu baik atas kemauannya sendiri maupun melalui bantuan orang lain untuk berinteraksi dengan lingkungannya menuju pada pendewasaan diri. suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktifitas.

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. XXII, h. 87

Arden N. Franden dalam buku Psikologi karangan Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temn.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang baru dengan usaha yang baru. Baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran untuk hukuman sebagai akhir dari pada pelajar.<sup>7</sup>

Belajar dapat terjadi karena didorong oleh keinginan untuk tahu, keinginan selalu untuk maju, untuk mendapatkan simpati dari orang tua maupun guru dan teman-teman adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, untuk memperoleh rasa aman serta karena adanya ganjaran atau hukuman. Dengan adanya keinginan tersebut dapat dipastikan bahwa seseorang akan semakin termotivasi untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkannya.

Siswa memiliki minat belajar terhadap subjek tersebut cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pembelajaran dapat memungkinkan siswa dapat belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 232

Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan.”<sup>8</sup>

Menurut Wina Sanjaya, menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.<sup>9</sup>

Belajarakan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.<sup>10</sup>

Jika melihat dalam konteks Islam, al-Qur’an telah memberikan gambaran pula mengenai belajar. Hal ini tersurat dalam QS. Al-Ra’ad ayat 11 yang artinya sebagai berikut:



Terjemahannya

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 2

<sup>9</sup> Sanjay Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media group, 2008), h. 11

<sup>10</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (jakarta: Raja Grafindo Persada 2007), h. 21

dapat menolaknya; dansekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Al-Ra'ad : 11).<sup>11</sup>

Pada konteks ayat di atas tersirat sebuah motivasi untuk mengubah nasib ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut menuntut adanya perubahan pada pola pikir terlebih dahulu. Oleh sebab itu peran pendidikan yang didalamnya terdapat aktivitas belajar menjadi sangat penting, bahkan sebagai prasyarat untuk terjadinya sebuah perubahan.

## **2. Indikator Minat Belajar**

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk

---

<sup>11</sup> Tim Penerjemah Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h. 249-178

<sup>12</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet V, h. 257.

belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar.

Menurut Djamarah “ indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang , pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar memberikan perhatian.<sup>13</sup>

Menurut Slameto “ beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu:

- a. Rasa tertarik
- b. Perasaan senang
- c. Perhatian
- d. Partisipasi
- e. Keinginan.

Indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rasa tertarik.

Menurut Crow dan Crow, “ bisa berhungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.”<sup>15</sup> Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka 2002), h. 132.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 180.

<sup>15</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 112



diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

## 2) Perasaan senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.<sup>16</sup>

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.<sup>17</sup>

## 3) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda /hal ) atau sekumpulan objek. untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan,

---

<sup>16</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Teraju, 2004), Cet I, h. 149.

<sup>17</sup> Burhanudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), h. 135.



sehingga ia tidak lagi suka belajar. aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.<sup>18</sup>

#### 4) Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan partisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil adil dalam setiap kegiatan.<sup>19</sup>

#### 5) Keinginan.

---

<sup>18</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 9.

<sup>19</sup> Tarmizi Majid, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari:Skripsi) .h. 14

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.<sup>20</sup>

Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang konkrit. keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.<sup>21</sup>

Siswa yang berminat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka ia akan memiliki rasa keinginan yang tinggi untuk terus belajar Pendidikan Agama Islam dan berusaha lebih giat untuk dapat menguasai dan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun indikator minat belajar siswa rendah diantaranya sebagai berikut:

1.) Bicara dengan Teman Semeja

Saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa sedang aktif dengan pembicaraan yang dilakukan dengan teman semeja. Hal ini jelas bahwa ketika ada siswa bercerita ketika proses belajar berlangsung dapat mengganggu siswa yang lain yang benar-benar mendengarkan penjelasan guru.

2.) Tidak ada Gairah Belajar.

Saat proses belajar berlangsung ada siswa yang tidur atau malas-malasan mengikuti pelajaran, hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak efektif.

3.) Tidak Memberikan Respon Ketika Pembelajaran Berlangsung

<sup>20</sup> M Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. 1, h.122.

<sup>21</sup> Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. XII, H.86.

Saat diberikan pernyataan, siswa tidak segera memberikan respon yang positif terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, tentu saja hal ini akan menghambat proses pembelajaran, yang dimana guru bisa menjelaskan satu dua kali siswa sudah paham namun guru harus mengulanginya beberapa kali yang berfokus hanya pada suatu bahasan atau soal yang diajukan saja. Secara istilah bahwa minat belajar adalah perhatian atau kecenderungan hati seseorang terhadap lingkungannya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Meskipun demikian minat bukanlah satu-satunya faktor yang hakiki bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat hanyalah berfungsi sebagai katalisator yang mampu membantu seseorang untuk belajar.

#### 4.) Siswa Ribut Ketika Belajar

Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak begitu memperhatikan terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dimana siswa tidak begitu memperhatikan pelajaran diajarkan. Dalam proses belajar mengajar siswa ribut dalam ruangan kelas sehingga mengganggu teman-teman yang lain dalam belajar.

Adapun beberapa factor-faktor yang dapat menurunkan minat:

##### a.) Ketidak Cocokkan Minat

Akan muncul jika terdapat kesesuaian atau kecocokkan dengan individu seseorang namun minat akan turun jika tidak sesuai dengan dirinya.

b.) Faktor Kebosanan

Jika seseorang melakukan perbuatan atau mengalami dan mempengaruhi perkembangan bakat khusus.

c.) Faktor Kelelahan

Orang yang mempunyai minat akan mengerjakan sesuatu dengan tanpa memperhatikan waktu kerja/ aktifitas. Namun kelelahan yang dialami seseorang dapat juga menurunkan minat.

Dengan adanya indikator-indikator diatas seorang guru bisa mengetahui apakah siswa yang diajarkan itu berniat untuk mengikuti pembelajaran dalam artian belajar atau tidak berniat untuk mengikuti pembelajaran dalam artian belajar atau tidak berniat untuk belajar, jika siswa tidak berniat maka guru hendaknya memberikan motivasi atau membangkitkan minat siswa tersebut. Ciri-ciri adanya minat dapat dilihat dari 3 hal sebagai berikut:

- (a) Adanya perhatian terhadap objek
- (b) Adanya dorongan untuk berhubungan lebih baik
- (c) Adanya perasaan senang terhadap objek<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Tarmizi Majid, *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari:Skripsi), h. 17.

### 3. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau tidak ketertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya,

Menurut Hurlock minat merupakan “ hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan tanpa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi tindakan orang. Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir,

tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minatnya positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.<sup>23</sup>

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, akan tetapi dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

##### a. Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.p. Tampubolon “minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.<sup>24</sup>

##### b. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan pelajaran tersebut, minat belajar tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari

<sup>23</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422

<sup>24</sup> D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*, (Bandung : Angkasa, 1993), h. 41.

pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgi D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.<sup>25</sup>

### c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa.

Menurut Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.<sup>26</sup>

Guru juga adalah salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer, 'Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar murid, sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat belajar dan perhatian murid.

---

<sup>25</sup> Singgih D.G. dan Ny . SDG, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia , 1989), h. 41.

<sup>26</sup> Salmeto, Op. Cit, h. 187



d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seseorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak, Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.<sup>27</sup>

e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.<sup>28</sup>

g. Cita-cita

---

<sup>27</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet IV, h. 65.

<sup>28</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 130.

Setiap manusia mempunyai cita-cita dalam hidupnya, termasuk para siswa. cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan, seseorang tetap berusaha mencapainya.

#### h. Bakat

Adalah kemampuan potensional yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>29</sup> melalui bakat seorang akan memiliki minat belajar. ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seorang sejak kecil mempunyai bakat menyanyi. Jika ia dipaksa untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan sesuatu, dalam memberikan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaliknya disesuaikan bakat yang dimiliki.

#### i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dengan faktor minat belajar.

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 200), cet 5, h. 135

#### j. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negative, Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap dan tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, seperti merubahkan tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

Menurut Wina Sanjaya, mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju kesekolah, kamar kecil dan sebagainya.<sup>30</sup>

Menurut jalaluddin rakhmad dalam bukunya psikologi komunikasi, minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:<sup>31</sup>

##### a. Faktor Internal

Yang meliputi faktor biologis rasio, psikologis, sosiologis, sikap, keharusan dan kemauan. Faktor ini bisa juga disebut dengan yang ada dalam diri seseorang atau individu itu sendiri antara lain:

##### 1.) Perhatian

Perhatian adalah suatu pemusatan psikis teruju pada suatu objek atau pengertian lain adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 200.

<sup>31</sup> Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Rosdakarya, 2007), h. 34

suatu aktivitas yang dilakukan. Hubungan dengan minat adalah semakin berminatnya seseorang terhadap suatu objek semakin intensif perhatian terhadap sesuatu yang diinginkan terhadap suatu objek.

## 2.) Pengamatan

Pengamatan adalah proses mengenai dunia luar dengan menggunakan indra. Proses tersebut berlangsung melalui tiga syarat yaitu: saat indra menerima perangsang dari luar, saat perangsang itu diteruskan oleh urat syaraf sensor kotak dan saat sampainya perangsang itu ke otak barulah individu menyadari perangsang itu ke otak barulah individu menyadari perangsang ada bertindak.

## 3.) Tanggapan

Tanggapan dan pengamatan adalah dua gejala jiwa yang berkaitan, karena tanggapan itu sebenarnya kesan atau gambaran yang tinggal setelah individu mengamati suatu objek (rangsangan).

## 4.) Persepsi

Persepsi adalah sesuatu yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, yaitu indera penglihatan, pendengaran, perasa dan penciuman.

## 5.) Motif.

Motif adalah dorongan yang mendasari mempengaruhi setiap kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jadi motif

adalah keadaan dalam pribadi orang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-ktivitas guna mencapai tujuan.

#### 6.) Sikap

Sikap adalah kesiapan untuk menentukan bagaimana individu bereaksi terhdap situasi serta menentukan apa yang di cari dalam kehidupan.

#### 7.) Perasaan

Persaan erat kaitannya dengan penghayatan seseorang terhadap suatu objek. Perasaan seseorang akan menimbulkan minat pula yang diperkuat oleh sikap yang positif<sup>32</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti:

##### 1.) Lingkungan Sosial.

Lingkungan sosial merupakn salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir.

Ayah, ibu, dan anggota keluarga, merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan individu, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang

---

<sup>32</sup> Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, ( Jakarta: Gramedia 2000), h. 31

mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yang salah satu diantaranya adalah teman sepermainan. Menurut Stroz, lingkungan sosial” meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processa*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain”.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut, serta manusia-manusia lain yang di sekitarnya, seperti tetangga-tetangga, teman-eman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum dikenal sekalipun.

## 2.) Lingkungan Alam.

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia. Lingkungan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan bisa dibedakan atas lingkungan boitik (benda hidup) dan lingkungan abiotik (benda mati).

## 3.) Lingkungan Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentkan minat belajar seseorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak, Dalam proses

---

<sup>33</sup>Stroz, *Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h. 76.

perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, “ bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu:

- 1) yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan bersal dari luar individu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang disamping juga faktor dari objek yang diminatinnya’.<sup>35</sup>

## **B. Hakekat Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati, mengamalkan, serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikan nya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan hidup) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial masyarakat

Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan pada Undang-Undang sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 BAB IV menjelaskan

<sup>34</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet IV, h. 69

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 263



bahwa pendidikan keagamaan, “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi ahli agama”.<sup>36</sup> Berdasarkan pengertian umum tersebut, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, Zakiyah Derajat dan kawan-kawan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah:

Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>37</sup>

Menurut Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.<sup>38</sup>

Definisi pendidikan menurut Ahmat D. Marimba dalam Hasbullah, dikemukakan bahwa: “Pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”<sup>39</sup>

Dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan  
Abd. Rochman Shaleh dalam buku Pendidikan Agama dan Keagamaan menyatakan bahwa:

<sup>36</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 BAB IV (Nomor 20 tahun 2003), (Jakarta : CV. Tamita Utam , 2004)

<sup>37</sup> Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38

<sup>38</sup> Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, h. 130

<sup>39</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 3

Pendidikan Islam diartikan juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>40</sup>

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdian kepada Allah.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam atau tujuan-tujuan pendidikan lainnya didalamnya mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten. Dalam proses pendidikan, tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai. bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir tersebut. suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang berbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Oleh karena itu, proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan mengarahkan peserta didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-nya. dalam Pendidikan Agama Islam adalah

---

<sup>40</sup>Abd. Rochman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*,(Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 31

tertanamnya nilai-nilai islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya. pada dasarnya tujuan yang hendak yang dicapai dalam pendidikan islam tidak terlepas dari eksistensi manusia hidup didunia ini yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah Swt selaku khalik selain Makhluk-nya.<sup>41</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam atau tujuan-tujuan pendidikan lainnya di dalamnya mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar masing-masing yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten.

Peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, hanya dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif, yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara, yang sekaligus juga menjadi tujuan pengajaran agama, yaitu: membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat.<sup>42</sup>

Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan

---

<sup>41</sup> Tarmizi Majid. *Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*, (Kendari:Skripsi).h.31

<sup>42</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. IV, h. 172

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>43</sup>

Menurut H. Haidar Putra Dauly mengemukakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek, yaitu: pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua aspek ibadah mencakup seluruh arkanul islam. Ketiga aspek akhlak mencakup seluruh akhlakul karimah.<sup>44</sup>

Kaitannya dengan uraian di atas, dalam AL-Qur'anul karim ditegaskan bahwa: tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meninggikan derajat umat manusia, hal ini terdapat dalam surah AL- Mujadilah (58) : 11 Allah Swt berfirman:



Terjemahannya

”niscaya Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”<sup>45</sup>

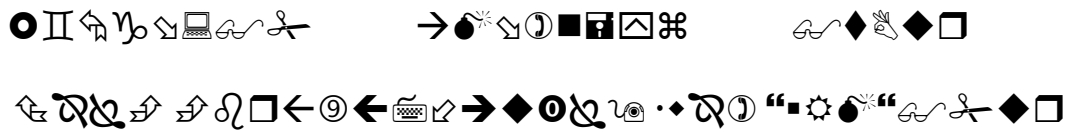
Pendidikan Agama Islam mengarah pada pengembangan bakat-bakat manusia dan membangkitkan nilai-nilai kebajikan yang mulia pada dirinya. Tujuan ini merupakan pondasi utama tempat dibangunnya kepribadian manusia. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, seperangkat sistem pendidikan yang perwujudannya melalui orang tua, guru, lembaga pendidikan dan negara mempunyai arti yang sangat penting.

Tujuan Pendidikan Agama Islam selaras dengan tujuan hidup manusia, sebagaimana telah difirmankan Tuhan dalam Surah al-Dzâriyât/51: 56 berikut:

<sup>43</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 31

<sup>44</sup> Haidar Putra Dauly, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana 2004), h. 38

<sup>45</sup> Deperteman Agama RI, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 38



Terjemahannya

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku<sup>46</sup>

Dengan demikian, penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah berusaha mendidik pribadi muslim agar bertakwa dan beribadah dengan baik kepada Allah Swt untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang dirumuskan oleh Al-Ghazali seperti yang dikutip oleh Zainuddin, dkk, yaitu:

- a. Mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu saja. Zainuddin, dkk, menyatakan bahwa: apabila engkau mengadakan penelitian atau penalaran terhadap ilmu pengetahuan, maka engkau akan melihat kelezatan padanya.
- b. Tujuan pendidikan adalah untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagi Al-Ghazali menimba pengetahuan tidaklah semata-mata untuk tujuan

<sup>46</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), H. 524

akhirat, akan tetapi terdapat keseimbangan tujuan hidup termasuk kebahagiaan di akhirat.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Abdurahman Saleh tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

Pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT atau sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kejalan akhir. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah serta patuh dan tunduk kepadanya.<sup>48</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna yang tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh aspek kehidupannya.
- b. Membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang dalam hal (keimanannya, ketaqwaannya serta akhlaknya dalam bermasyarakat berbangsa dan bernegara).

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sesungguhnya esensi Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan ketuhanan, untuk mewujudkan fokus utamanya adalah terbentuknya ikatan yang kuat antara seorang hamba yang fana dengan Allah penguasa alam yang kekal.

<sup>47</sup>Zainuddin, *Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Bandung : Rosdakarya, 2001), h. 23.

<sup>48</sup>Abdurahman Saleh, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 19



Atau dengan kata lain, agar kehidupan individu itu bermakna, aktifitasnya mempunyai tujuan, motivasi untuk belajar dan bekerja berkembang secara terus menerus, jiwanya menjadi suci dan senantiasa menjadi cakap untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi.<sup>49</sup> Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga yang dikembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.<sup>50</sup>

Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah antara lain:

- a. Pengembangan yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Pencegahan yakni untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan.
- d. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- e. Penyaluran yakni menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam, guna mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju

---

<sup>49</sup>Al-hafidz Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah 2009), h. 70

<sup>50</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 7

<sup>51</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134-135



terbentuknya manusia seutuhnya yakni manusia berkualitas sesuai dengan pandangan Islam.

#### 4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Dalam Bidang Agama  
Karakteristik ajaran Islam yakni mengajarkan kepercayaan kepada Tuhan dan hari akhir, menyuruh berbuat baik dan mengajak pada keselamatan.
- b. Dalam Bidang Ibadah  
Karakteristik ajaran Islam sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dan mentaati segala perintah-Nya menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang di izinkan-Nya.
- c. Dalam Bidang Akidah  
Dapat diketahui bahwa akidah Islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya.

Dari beberapa karakteristik ajaran Islam di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik ajaran Islam yang secara dominan ditandai oleh pendekatan normatif, historis, dan filosofis tersebut dilihat bahwa ajaran islam memiliki ciri-ciri yang secara keseluruhan amat ideal.

#### 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, karena ajaran Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka Pendidikan Agama Islam merupakan penganjuran tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia

<sup>52</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.

dalam menjalani kehidupan didunia ini dan untuk menyiapkan kehidupannya yang sejahtera diakhirat nanti.<sup>53</sup>

Beberapa pendapat Ulama tentang ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diberikan kepada peserta didik adalah sebagai berikut:

Menurut Umar ibn Khattâb, “seorang anak hendaknya diajarkan berenang, berkuda, dan lain-lain. Semua ini diajarkan setelah sang anak mengetahui prinsip-prinsip agama Islam, menghafal al-Qur'an dan mempelajari hadis”. Ibn Sina “mengemukakan bahwa pendidikan anak sebaiknya dimulai dengan mempelajari al-Qur'an kemudian diajarkan syair-syair pendek yang berisi tentang kesopanan, di samping diberikan petunjuk dan bimbingan agar mereka dapat mengamalkan ilmunya sesuai bakat dan kemampuannya “.

Abu Thawam “berpendapat bahwa setelah anak hafal al-Qur'an hendaknya ia diajarkan menulis, berhitung dan berenang”<sup>54</sup>

Dari pendapat para ulama di atas dapat dipahami bahwa ruang lingkup pendidikan Islam yang paling utama adalah al-Qur'an, baik keterampilan membaca, menghafal, menganalisis dan sekaligus mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam al-Qur'an agar tertanam dalam jiwa peserta didik sejak dini.

### **C. Kajian Relevan**

Kajian relevan digunakan untuk mencegah terjadinya kesamaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan dan sebagai bukti dengan adanya nilai orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sama dan penelitian tersebut digunakan sebagai acuan perbandingan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Karena fokus dalam setiap

---

<sup>53</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 32

<sup>54</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), h. 19.

penelitian yang berbeda-beda, maka hasil yang di temukan juga berbeda. Adapun kajian yang relevan sebagai berikut

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur faizah (106011000140) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2010, yang berjudul: “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa KelaS VIII SMP Al-Mubarak Pondok Aren – Tangerang Selatan. Peneliti ini memfokuskan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIIII SMP Al-Mubarak Pondok Aren – Tangerang Selatan.<sup>55</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Ni’matul Fuadah (04110147) Fakultas Tarbiyah UIN Malang 2008, yang berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMAN I Sidayu Gresik. Peneliti ini memfokuskan bagaimana Peran Guru dalam Munumbuhkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA I Sidayu Gresik.<sup>56</sup>
3. Skripsi yang dituliskan oleh Agus Faizin El-Nur. Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas tarbiyah, universitas islam negeri maulana malik ibrohim Malang. Pada tahun 2010 tentang model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Malang. Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran yang diterapkan meliputi ketentuan dalam

---

<sup>55</sup> Nur faizah, “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa KelaS VIII SMP Al-Mubarak Pondok Aren – Tangerang Selatan.” *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2010), h.58

<sup>56</sup> Ni’matul Fuadah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMAN I Sidayu Gresik, *skripsi*, UIN, Malang: 2008, h. 77

melakukan pendekatan, metode memilih bahan ajar, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>57</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ulinnuha, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006: “ Strategi Pembelajaran Qur’an, Hadis di MTSN Babadan Baru Sleman”. Skripsi ini berkesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan di MTSN babadan Baru mencakup pendekatan, metode, teknik dan pelaksanaan evaluasi. Guru melakukan variasi metode untuk mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar. Adapun faktor pendukungnya adalah faktor guru yang mengajar mata pelajaran Qur’an, Hadis ada dua orang, sehingga bias bergantian, adanya motivasi dari siswa, dan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mayoritas siswa berasal dari SD, sehingga tingkat intelegensi mata pelajaran tersebut kurang; pengguna metode pembelajaran yang monoton; dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.<sup>58</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Arifatun Nur Hasanah pada tahun 2008 tentang Strategi Pembelajaran PAI Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi PAI yang digunakan dan upaya guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman

---

<sup>57</sup> Agus Faizin El-Nur, model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Malang. *Skripsi*, universitas islam negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2010, h. 46

<sup>58</sup> Ahmad Ulinnuha, “ Strategi Pembelajaran Qur’an, Hadis di MTSN Babadan Baru Sleman”. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2006, h. 69

Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan observasi dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena dan peristiwa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan empat tahapan analisis data dan menarik kesimpulan<sup>59</sup>.

Perbedaan peneliti yang akan di teliti, dimana peneliti ini akan membahas secara luas bagaimana Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bombana Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana.

---

<sup>59</sup> Arifatun Nur Hasanah, "Strategi Pembelajaran PAI Meningkatkan Minat Belajar Anak SD Kelas V di SDN Umbulharjo Cangkringan Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: 2008, h. 98